

MAKNA AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH



إِن الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مِنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مَضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار .

MUQADIMMAH

Pada saat sekarang ini makna *ahlussunnah wal jama'ah* sering disalahpahami oleh sebagian orang. Sebagian diantara mereka memandang bahwasanya *ahlussunnah wal jama'ah* adalah sebuah kelompok, sebagiannya menganggap *ahlussunnah wal jama'ah* adalah corak pemikiran yang hanya dibatasi oleh suatu kelompok atau suatu masa, sebagian diantara mereka mengira *ahlussunnah wal jama'ah* adalah gabungan antara aqidah *Asya'iriyah* dengan *Maturidiyyah*, fiqih *Asy Syafi'iyah* dan akhlaq *Ghazaliyyah*.

makna ahlussunnah wal jama'ah

Permasalahannya semakin menjadi kabur ketika sebagian kelompok mengklaim dirinya sebagai *ahlussunnah wal jama'ah*, sehingga menjadikan hal ini rancu disebagian manusia tentang apa sebenarnya makna *ahlussunnah wal jama'ah*.

Maka mengetahui apa makna *ahlussunnah wal jama'ah*, adalah perkara yang sangat penting bagi setiap muslim yang menghendaki kebenaran, sehingga dia dapat meniti jalan kebenaran tersebut, jalan *ahlussunnah wal jama'ah*. Dan bersamaan dengan itu berhati – hati dengan jalan selain jalan *ahlussunnah wal jama'ah*.

Allah U yang menunjukkan kepada kebenaran dan memberi hidayah untuk meniti jalan kebenaran serta menguatkan penempuh jalan kebenaran.

Yang sangat membutuhkan ampunan Rabb-Nya

Abu Asma Andre

3 Rajab 1431 / 15 Juni 2010

Griya Fajar Madani

Nubuwat¹ Rasulullah ﷺ Tentang Perpecahan Ummat

Rasulullah ﷺ telah mengkhabarkan bahwasanya ummat ini akan berpecah menjadi beberapa kelompok, dan sesungguhnya kelompok yang selamat hanyalah satu kelompok, sebagaimana hadits – hadits berikut ini :

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ افْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةٌ فِي
الْجَنَّةِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَافْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ فِرْقَةً فَأِحْدَى وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ
وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَاحِدَةٌ فِي
الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ الْجَمَاعَةُ

Dari 'Auf bin Malik **Y** berkata : Bersabda Rasulullah ﷺ : " **Berpecah umat yahudi menjadi tujuh puluh satu golongan, satu masuk surga dan tujuh puluh masuk neraka, dan berpecah nashara menjadi tujuh puluh dua kelompok, tujuh puluh satu masuk neraka dan satu masuk surga, dan demi jiwa Muhammad yang berada di Tangan-Nya, akan berpecah umatku menjadi tujuh puluh tiga kelompok, satu di surga dan tujuh puluh dua di neraka.** " Shahabat berkata : " Katakan wahai Rasulullah, siapa yang satu tersebut ? " Rasulullah ﷺ menjawab : " **Al Jama'ah.** " ²

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ
أَنَّهُ قَامَ فِينَا فَقَالَ أَلَا إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِينَا فَقَالَ أَلَا إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ
الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَإِنَّ هَذِهِ الْمِلَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ ثِنْتَانِ
وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَهِيَ الْجَمَاعَةُ

Dari Muawiyah bin Abi Sufyan **Y** bahwasanya beliau berdiri dan berkata :
" **Sesungguhnya Rasulullah ﷺ berdiri seperti berdiri diriku kemudian berkata :**
" **Ketahuilah bahwa ahli kitab sebelum kalian berpecah menjadi tujuh puluh dua**

¹ Sengaja saya (Abu Asma Andre) penggunaan kata Nubuwat daripada ramalan dengan sebuah alasan bahwasanya ramalan identik dengan dunia sihir, perdukunan dan klenik, sedangkan Nubuwat identik dengan Al Qur-an dan As Sunnah, begitulah istilah yang dipergunakan oleh Imam Al Baihaqi *rahimahullah* dalam memberi judul kitabnya *Dalailun Nubuwwah*.

² HR Imam Ibnu Majah *rahimahullah* no 3992, Imam Ibnu Abi Ashim *rahimahullah* dalam *Kitabus Sunnah* no 63, Imam Al Lalika'i *rahimahullah* dalam *Syarah Ushul Itiqad Ahlussunnah* no 150. Syaikh Al Albani *rahimahullah* berkata dalam *Silsilah Hadits Ash Shahihah* no 1429 : " Hadits shahih."

kelompok, dan ummatku akan berpecah menjadi tujuh puluh tiga kelompok, tujuh puluh dua di neraka dan satu di surga dialah Al Jama'ah." ³

Demikianlah ummat ini sebagaimana yang dapat kita saksikan telah berpecah belah, maka hal ini merupakan sebuah ketentuan yang telah Allah U takdirkan dan mempunyai banyak hikmah dibelakang perpecahan tersebut dan janganlah seseorang berfikir bahwasanya perpecahan ummat adalah sesuatu yang tidak ada hikmah didalamnya.

Syaikh Shalih bin Fauzan Al Fauzan **hafidzahullah** berkata⁴ : " Perpecahan merupakan hikmah dari Allah U guna menguji hamba – hamba-Nya hingga nampaklah siapa yang mencari kebenaran dan siapa yang lebih mementingkan hawa nafsu dan sikap fanatisme.

Allah U berfirman :

وَيُؤْتِي السَّخَرَاءَ حُجْرَاتٍ فِيهَا يَدْخُلْنَ أَزْوَاجًا ۚ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ لَا يُخْرِجُ مِنْهَا أَحَدٌ وَلَا يَدْخُلُ فِيهَا أَحَدٌ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ عَذَابٌ مُّهِينٌ

وَيُؤْتِي السَّخَرَاءَ حُجْرَاتٍ فِيهَا يَدْخُلْنَ أَزْوَاجًا ۚ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ لَا يُخْرِجُ مِنْهَا أَحَدٌ وَلَا يَدْخُلُ فِيهَا أَحَدٌ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Alif laam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan : " Kami telah beriman ", sedang mereka tidak diuji lagi ? Dan

³ Imam Abu Daud *rahimahullah* no 4597, Imam Ad Darimi *rahimahullah* dalam *Sunan Ad Darimi* 2/249, Imam Hakim *rahimahullah* dalam *Mustadrak* 1/128, beliau berkata : " Sanadnya shahih dan dapat dijadikan hujjah. " Disetujui oleh Imam Adz Dzahabi, Imam Al Ajurry *rahimahullah* dalam *Asy Syari'ah* no 31, Imam Al Lalika'i *rahimahullah* dalam *Syarah Ushul 'Itiqad Ahlussunnah* 1/50, Imam Ibnu Nashr *rahimahullah* dalam *As Sunnah* hal 14, 15 dan Imam Ibnu Abi Ashim *rahimahullah* dalam *Kitabus Sunnah* 2, 65, 69.

Syaikh Al Albani *rahimahullah* berkata dalam *Shahih Jami'us Shaghir* no 2641 : " Sanadnya hasan. "

Saya katakan (Abu Asma Andre) : " Hadits ini hasan atau shahih tanpa ada keraguan didalamnya, dan jangan dengarkan orang – orang yang melemahkan hadits ini tanpa ada hujjah didalam melemahkannya, dimana saya telah mengumpulkan ucapan ahli ilmu yang menshahihkan atau menghasankan hadits ini dalam sebuah makalah yang saya beri judul " *Mendudukkan Status Hadits Perpecahan Ummat* . " dan didalamnya juga saya bantah orang – orang yang melemahkan hadits ini dengan bantahan secara riwayat dan dirayat hadits, silahkan merujuk kesana.

⁴ *Lumhatun 'Anil Firaq* hal 23-24 karya Syaikh Shalih Fauzan *hafidzahullah*.

yang engkau wasiatkan kepada kami ? " Rasulullah ﷺ bersabda : " **Aku telah tinggalkan untuk kalian petunjuk yang terang, malamnya seperti siang. Tidak ada yang berpaling darinya setelahku melainkan ia akan binasa. Barangsiapa di antara kalian hidup, maka ia akan melihat banyaknya perselisihan. Maka kalian wajib berpegang teguh dengan apa yang kalian ketahui dari sunnahku, dan sunnah para Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk, gigitlah sunnah-sunnah itu dengan gigi geraham. Hendaklah kalian taat meski kepada seorang budak Habasyah. Orang mukmin itu seperti seekor unta jinak, di mana saja dia diikat dia akan menurutinya.**" ⁶

Imam As Sindi *rahimahullah* berkata ketika memberi catatan kaki terhadap hadits ini⁷ : " Yaitu : agama dan hujjah yang jelas yang tidak terdapat syubhat didalamnya. "

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ
خَطَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ مُسْتَقِيمًا قَالَ ثُمَّ خَطَّ
عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ ثُمَّ قَالَ هَذِهِ السُّبُلُ وَلَيْسَ مِنْهَا سَبِيلٌ إِلَّا عَلَيْهِ شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ ثُمَّ قَرَأَ
{ وَإِنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ }

Dari Abdullah bin Mas'ud ؓ berkata : **"Pada suatu hari Rasulullah ﷺ menggaris di depan kami satu garisan lalu beliau berkata : " Ini adalah jalan Allah." Kemudian beliau ﷺ menggaris beberapa garis di sebelah kanan dan kirinya lalu beliau ﷺ berkata : " Ini adalah jalan-jalan, yang di atas setiap jalan ada syaithan menyeru kepadanya".**

Kemudian Rasulullah ﷺ membaca :

وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا السُّبُلَ فَاصْطَبْهُنَّ وَمَا يَفْعَلُ الْبَاطِلُ عِندَ رَبِّكُمْ
وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا السُّبُلَ فَاصْطَبْهُنَّ وَمَا يَفْعَلُ الْبَاطِلُ عِندَ رَبِّكُمْ

Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan - Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan - jalan itu menceraikan kamu dari jalan - Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. (QS Al An'am : 153) ⁸

⁶ HR Imam Ibnu Majah no 43, dishahikan oleh Imam Al Albani dalam *Silsilah Hadits Shahihah* no 937.

⁷ *Hasyiah As Sindi* 1/36 karya Imam As Sindi *rahimahullah*.

⁸ HR Imam Ahmad 1/435, Imam Ad Darimi dalam *Sunan Ad Darimi* 1/78 no 202, Imam Abu Daud Ath Thayalisi dalam *Musnad* nya no. 244, Imam Ath Thabari dalam *Tafsir Ath Thabari* 8/88, Imam Muhammad bin Nashr Al Marwazi dalam *As Sunnah* no 11, Imam Sa'id bin Manshur dalam *Tafsir* nya 5/113 no 935, Imam An Nasa'i dalam *Sunan Al Kubra* 5/94 no 8364 dan 6/343 no 11174, Imam Ibnu

Maka dari hal ini, dapatlah dipahami bahwa selain perselisihan ummat yang telah dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ didalam sabdanya, beliau ﷺ juga memberikan jalan keluar dari perselisihan tersebut dan menjelaskan jalan yang selamat, jalan kebenaran yaitu *ahlussunnah wal jama'ah*, maka untuk menerangkan hakikat sebenarnya dari *ahlussunnah wal jama'ah*, maka istilah ini disusun dari kata – kata berikut :

Pertama : Sunnah

Imam Ibnu Manzhur *rahimahullah* berkata ketika menjelaskan makna sunnah secara bahasa : " Sunnah adalah jalan yang baik maupun jalan yang buruk. " ⁹

Perkataan Imam Ibnu Manzhur *rahimahullah* ini sesuai dengan hadits berikut ini :
Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Siapa yang membuat sunnah yang baik maka baginya pahalanya dan pahala orang yang mengerjakannya setelahnya dan siapa yang membuat sunnah yang jelek maka atasnya dosanya dan dosa orang yang melakukannya setelahnya.” ¹⁰

Adapun makna secara syari'at maka ada makna secara umum dan ada makna secara khusus. Adapun makna secara umum sunnah adalah Islam itu sendiri, Islam yang sempurna meliputi aqidah, hukum, ibadah, akhlaq dan seluruh syari'at Islam, perhatikan perkataan ulama – ulama berikut ini :

Hibban dalam *Al Ihsan* 1/180-181 no 6-7 dan *Al Mawarid* no 1741, Imam Al Hakim dalam *Mustadrak* nya 2/348, Imam Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* 6/263 dan Imam Al Lalika'i dalam *Syarah Ushul I'tiqad Ahlis Sunnah Wal Jama'ah* 1/80-81.

⁹ *Lisanul Arab* 17/89 karya Imam Ibnu Manzhur *rahimahullah*.

¹⁰ HR Imam Muslim no 1017.

Definisi sunnah secara bahasa juga dapat dilihat dalam kitab – kitab berikut :

1. *Mauqif Ahlis Sunnah Min Ahlil Bid'ah Wal Ahwa'i* 1/29-33, karya Syaikh Dr Ibrahim bin Amir Ar Ruhaili *hafidzahullah*.
2. *Hujiyatus Sunnah* hal 45, karya Syaikh Dr Abdul Ghani Abdul Khaliq *hafidzahullah*.

Berkata Imam Al Barbahari **rahimahullah** dalam kitab beliau Syarhus Sunnah : اعلم " Ketahuilah bahwasanya Islam adalah sunnah dan sunnah adalah Islam. " ¹¹

Imam Asy Syatibhi **rahimahullah** berkata : " (Kata sunnah) digunakan sebagai kebalikan/lawan dari bid'ah, maka dikatakan : " Si fulan diatas sunnah " apabila seseorang beramal sesuai dengan tuntunan Nabi ﷺ yang sebelumnya hal tersebut mempunyai nash dari Al Qur-an, dan dikatakan : " Si Fulan di atas bid'ah " apabila ia beramal menyelisihi hal tersebut (sunnah)."¹²

Al Hafizh Ibnu Rajab **rahimahullah** berkata : " As Sunnah ialah jalan yang ditempuh, mencakup di dalamnya berpegang teguh kepada apa yang dilaksanakan Nabi ﷺ dan para khalifahnyanya yang dipimpin dan lurus berupa aqidah, perkataan dan perbuatan. Itulah As Sunnah yang sempurna. Karena itu generasi Salaf terdahulu tidak menamakan As Sunnah kecuali kepada apa yang mencakup ketiga aspek tersebut (aqidah, perkataan dan perbuatan). Hal seperti ini diriwayatkan dari Hassan (Al Bashri), Al Auzai dan Fudhail bin Iyadh. " ¹³

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah **rahimahullah** berkata (menukil ucapan Imam Abul Hassan Muhammad bin Abdullah Al Kharki **rahimahullah**) : " Ketahuilah... bahwa sunnah adalah jalan Rasulullah ﷺ dan mengupayakan untuk menempuh jalannya dan ia (sunnah) ada tiga bagian : perkataan, perbuatan dan aqidah. " ¹⁴

Bahkan ulama dari kalangan shahabat yaitu Ubai bin Ka'ab ؓ berkata : " Sesungguhnya sederhana didalam jalan dan sunnah lebih utama dari pada bersungguh – sungguh didalam menyelisihi jalan dan sunnah, maka

¹¹ *Syarhus Sunnah* no 1 karya Imam Al Barbahari **rahimahullah**.

¹² *Al Muwafaqaat Fi Ushul Syari'ah* 4/4 karya Imam Asy Syatibhi **rahimahullah**.

¹³ *Jamii'ul Ulumm Wal Hikam* hal 495 karya Al Hafidz Ibnu Rajab **rahimahullah**.

¹⁴ *Majmu Fatawa* 4/180 karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah **rahimahullah**.

perhatikanlah amal – amal kalian, apakah bersungguh – sungguh atau sederhana, dan jadikanlah amal kalian diatas manhaj para nabi ﷺ dan sunnah mereka. " ¹⁵

Maka kalau kita perhatikan ucapan para ulama diatas dapatlah kita ambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud sunnah adalah Islam itu sendiri, lihatlah para ulama yang menulis kitab – kitab mereka dengan judul As Sunnah, diantaranya :

1. ***As Sunnah*** karya Imam Ahmad *rahimahullah*.
2. ***Kitabus Sunnah*** karya Imam Ibnu Abi Ashim *rahimahullah*.
3. ***Kitabus Sunnah*** karya Imam Al Khalal *rahimahullah*.
4. ***Sharihus Sunnah*** karya Imam Abu Ja'far Ibnu Jarir At Thabari *rahimahullah*.
5. ***Syarhus Sunnah*** karya Imam Al Barbahari *rahimahullah*.
6. dan lain – lain.

Adapun makna sunnah secara khusus memiliki berbagai makna tergantung dari kelompok mana yang memberikan pengertian tersebut :

1. Para ahli hadits memberikan definisi sunnah adalah : " Sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ berupa perkataan, perbuatan, persetujuan dan sifat : baik sifat fisik ataupun kepribadian beliau ﷺ dan perjalanan hidupnya, baik sebelum diutus menjadi Rasul maupun setelah diutus menjadi Rasul.¹⁶
2. Para ahli ushul (*ushuliyun*) memberikan definisi sunnah adalah : " Sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ yang tidak ada penyebutannya secara langsung dalam Al Qur-an, baik hal tersebut sebagai penjelas Al Qur-an atau tidak (membawa hukum baru – pent)¹⁷. Atau sebagian ulama ahli ushul mendefinisikan : " Sunnah adalah apa – apa yang disandarkan kepada Nabi ﷺ

¹⁵ Atsar shahih diriwayatkan oleh Imam Al Lalika'i *rahimahullah* dalam *Syarah Ushul 'Itiqad Ahlis Sunnah Wal Jama'ah* no 11, Imam Abdullah bin Mubarak *rahimahullah* dalam *Az Zuhud* 2/21, Imam Abu Nu'aim *rahimahullah* dalam *Hilyatul 'Aulia* 1/252 dan lain – lain.

¹⁶ *Qawa'idud Tahdits* hal 64 karya Syaikh Jamaluddin Al Qasimi *rahimahullah*, *Taisir Musthalah Hadits* hal 14 karya Syaikh Dr Mahmud Thahan *hafidzahullah*.

¹⁷ *Ushulul Ahkam* 1/169 karya Imam Al Amidi *rahimahullah*.

yang bukan merupakan bagian dari Al Qur-an, baik merupakan perbuatan, ucapan atau persetujuan beliau r. " ¹⁸

3. Para ahli fiqih memberikan definisi sunnah sebagai : " Sesuatu yang bukan wajib, bukan haram dan bukan makruh."¹⁹ Sebagian ahli fiqih mendefinisikan sunnah adalah : " Apa – apa yang apabila dikerjakan terpuji dan bila ditinggalkan tidak tercela."²⁰ Akan tetapi definisi yang terakhir ini dikritik oleh sebagian ulama, karena akan menimbulkan kesan bermudah – mudahan dalam syariat dan mereka memberikan definisi yang lebih baik yaitu : " Perbuatan yang dituntut untuk dikerjakan tetapi tidak dalam keharusan." ²¹

Inilah makna sunnah secara khusus, dan yang terpahami dalam kebanyakan masyarakat adalah ketika disebutkan sunnah maka : " Apa - apa yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan tidak apa – apa. " Hal ini tidaklah salah karena ini adalah salah satu makna dari sunnah, tetapi tidaklah merupakan makna sunnah secara keseluruhan, dan telah berlalu pembahasan makna sunnah secara umum yaitu : " Islam itu sendiri, yang mencakup aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah dan seluruh syari'at agama. "

Dan mencukupkan menyebut sunnah dengan makna " Apa - apa yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan tidak apa – apa. " adalah tidak tepat sesuai dengan kenyataan baik dalil naqli maupun aqli, perhatikan beberapa pendalilan berikut ini :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

¹⁸ *Syarhul Mukhtasar Ibnu Hajib* 2/22 karya Imam Ibnu Hajib *rahimahullah*.

¹⁹ *Syarhul Kaukab Munir* 2/160 karya Imam Ibnu Najjar *rahimahullah*.

²⁰ *Al Minhaj* hal 5 karya Imam Al Baidhawi *rahimahullah*.

²¹ *Syarah Jami Jawami* 1/51 karya Imam Al Banani *rahimahullah* menukil ucapan dari Imam Jalaludin Al Mahali *rahimahullah*.

" Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara yang tidak akan tersesat apabila kalian berpegang teguh dengannya, yaitu Al Qur-an dan Sunnah Nabi kalian. " ²²

Maka kalau sunnah dalam hadits ini maknanya adalah : " Apa - apa yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan tidak apa – apa. " apakah mungkin seseorang yang meninggalkannya terancam dengan kesesatan ? maka tentu jawabannya tidak. Maka bisa dipahami bahwa makna sunnah disini adalah dalam makna umum.

عَنْ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ
وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَعْدَ صَلَاةِ الْعِدَاةِ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ
وَوَجَلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقَالَ رَجُلٌ إِنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةٌ مُودَّعٌ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ يَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا
وَأَيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّهَا ضَلَالَةٌ فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَعَلَيْهِ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ
الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ

Dari Abu Nujaih Irbadh bin Sariyyah **Y** beliau berkata : “ Rasulullah ﷺ pernah menasihati kami dengan nasihat perpisahan yang meluluhkan hati, dan mencururkan air mata. Kami bertanya : “ Wahai Rasulullah, sepertinya ini adalah nasihat perpisahan, karena itu berilah kami nasihat.” Beliau ﷺ bersabda : “ **Aku wasiatkan kepada kalian untuk tetap menjaga ketakwaan kepada Allah U , agar tunduk dan taat kepada pemimpin, meskipun kalian dipimpin oleh seorang budak Habasyah. Karena orang-orang sesudah kalian akan melihat berbagai macam perselisihan, hendaklah kalian berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah khulafaur rasyidin sesudahku. Peganglah dengan erat-erat dengan gigi gerahammu, dan hindarilah bid'ah, karena semua bid'ah adalah tersesat .**” ²³

Maka kalau sunnah disini maknanya adalah " Apa - apa yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan tidak apa – apa. " maka apakah maknanya Rasulullah ﷺ memerintahkan ummatnya untuk berpegang teguh dengannya dan menggigit dengan gigi geraham dengan erat ? maka berdasarkan

²² HR Imam Malik dalam *Al Muwatha* 2/899, Imam Hakim dalam *Al Mustadrak* 1/93, Imam Ibnu Nashr dalam *As Sunnah* no 68, dihasankan oleh Imam Al Albani dalam *Misykatul Mashabih* no 186.

²³ HR Imam Abu Dawud no 4607, Imam At Tirmidzi no 2676, Imam Ahmad 4/126 no 17275, 17272 dan 17274, Imam Ibnu Majah no 43 dan 44 serta Imam Ad Darimi no 95, dishahihkan oleh Imam Al Albani dalam *Misykatul Mashabih* no 165.

dua hadits diatas dapat diketahui bahwasanya makna sunnah yang diinginkan adalah makna sunnah secara umum yaitu : " Islam itu sendiri, yang mencakup aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah dan seluruh syari'at agama. "

Berkaitan dengan hal ini berkata para Imam – Imam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* :

- Berkata Imam Az Zuhri²⁴ *rahimahullah* :

كَانَ مَنْ مَضَى مِنْ عُلَمَائِنَا يَقُولُونَ الْإِعْتِصَامُ بِالسُّنَّةِ نَجَاةٌ وَالْعِلْمُ يُقْبِضُ قَبْضًا سَرِيعًا فَنَعَشُ الْعِلْمَ ثَبَاتُ الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَفِي ذَهَابِ الْعِلْمِ ذَهَابُ ذَلِكَ كُلِّهِ

" Tak terlewat satu pun dari ulama - ulama kita melainkan mereka berkata : Berpegang teguh kepada sunnah merupakan kesuksesan, dan ilmu akan dicabut dengan cepat, penegakkan ilmu itu merupakan penegakkan agama dan dunia, dan dengan hilangnya ilmu maka hilanglah semua itu. "²⁵

- Berkata Imam Abdullah Ad Dailami²⁶ *rahimahullah* :

بَلَغَنِي أَنَّ أَوَّلَ الدِّينِ تَرْكُ السُّنَّةِ يَذْهَبُ الدِّينُ سُنَّةً سُنَّةً كَمَا يَذْهَبُ الْحَبْلُ قُوَّةً قُوَّةً

" Telah sampai (kabar) kepadaku bahwa yang paling pertama dari masalah agama yang ditinggalkan adalah sunnah, agama ini akan hilang sunnahnya satu persatu sebagaimana terputusnya seutas tali sedikit demi sedikit. "²⁷

- Berkata Imam Hassan bin Athiyyah²⁸ *rahimahullah* :

مَا ابْتَدَعَ قَوْمٌ بَدْعَةً فِي دِينِهِمْ إِلَّا نَزَعَ اللَّهُ مِنْ سُنَّتِهِمْ مِثْلَهَا ، ثُمَّ لَا يُعِيدُهَا إِلَيْهِمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

" Tidakkah suatu kaum membuat satu bid'ah dalam agama mereka melainkan Allah l akan mencabut dari sunnah mereka seperti bagian bid'ah (yang mereka perbuat) kemudian Dia l tidak mengembalikan lagi sunnah tersebut sampai hari kiamat. "²⁹

²⁴ Beliau adalah Imam Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab Az Zuhri *rahimahullah*, seorang imam dari kalangan tabi'ut tabi'in, yang wafat tahun 124 H. Biografi beliau dapat dilihat dalam *Tahdzibut Tahdzib* 9/450, karya Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah*.

²⁵ Atsar riwayat Imam Ad Darimi dalam *Sunan Ad Darimi* no 97.

²⁶ Beliau adalah Imam Abdullah bin Fairuz Ad Dailami *rahimahullah*, seorang imam dari kalangan pembesar tabi'ut tabi'in. Biografi beliau dapat dilihat dalam *Tahdzibut Tahdzib* 5/358, karya Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah*.

²⁷ Atsar riwayat Imam Ad Darimi dalam *Sunan Ad Darimi* no 98.

²⁸ Beliau adalah Imam Hassan bin Athiyyah Al Muharibby *rahimahullah*, seorang imam dari kalangan tabi'in, yang wafat tahun 120 H. Biografi beliau dapat dilihat dalam *Tahdzibut Tahdzib* 2/251, karya Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah*.

Dan perkara ini, bahwasanya yang diinginkan dari kata sunnah dalam kata – kata *ahlussunnah wal jama'ah* adalah makna umum sebagaimana jelas dalam ucapan Imam Makhul³⁰ *rahimahullah*, beliau berkata :

السُّنَّةُ سُنَّتَانِ سُنَّةُ الْأَخْذِ بِهَا فَرِيضَةٌ وَتَرْكُهَا كُفْرٌ وَسُنَّةُ الْأَخْذِ بِهَا فَضِيلَةٌ وَتَرْكُهَا إِلَى غَيْرِ حَرَجٍ
" *Sunnah itu ada dua, yaitu sunnah yang wajib diambil hukumnya dan jika ditinggalkan adalah sebuah kekufuran, dan sunnah yang jika diambil adalah sebuah keutamaan dan jika ditinggalkan tidak mengapa.*"³¹

Kedua : Ahlus Sunnah

Kata “ *ahlussunnah* ” terdiri dari dua suku kata yaitu *ahlu* yang berarti keluarga, pemilik, pelaku atau seorang yang menguasai suatu permasalahan. Dan kata *sunnah* yang berarti apa yang datang dari Nabi ﷺ baik berupa syariat, agama, petunjuk yang lahir maupun yang bathin, kemudian dilakukan oleh shahabat, tabi'in dan pengikutnya sampai hari kiamat.³²

Adapun Imam Ibnu Hazm *rahimahullah* berkata : " Dan *Ahlus Sunnah* - yang kami sebutkan - adalah ahlul haq (pengikut kebenaran) dan selain mereka adalah ahlul bid'ah (pengikut perkara - perkara baru dalam agama), maka mereka (*ahlussunnah*) adalah para sahabat ﷺ dan siapa saja yang menempuh jalan mereka dari orang - orang pilihan di kalangan tabi'in kemudian *Ashhabul Hadits* dan siapa yang mengikuti mereka dari para ahli fiqh zaman demi zaman sampai

²⁹ Atsar riwayat Imam Ad Darimi dalam *Sunan Ad Darimi* no 99.

³⁰ Beliau adalah Imam Abu Abdullah Makhul As Syami *rahimahullah*, seorang imam dari kalangan tabi'in yang wafat tahun 113 H. Biografi beliau dapat dilihat dalam *Tahdzibut Tahdzib* 10/292, karya Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah*.

³¹ Atsar riwayat Imam Ad Darimi dalam *Sunan Ad Darimi* no 432, Imam Al Marwadzi dalam *As Sunnah* no 96, Imam Al Ajurry dalam *Asy Syari'ah* no 113, Imam Ibnu Baththah dalam *Al Ibanah* no 101.

³² *Majmu' Fatawa* 3/ 357 karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah*.

hari kita ini dan orang-orang yang mengikuti mereka dari orang awam di timur maupun di barat bumi -*rahmatullahi 'alaihim*-. ”³³

Imam Ibnul Jauzi *rahimahullah* berkata : “ Tidak ada keraguan bahwa ahli riwayat dan hadits yang mengikuti jejak Rasulullah ﷺ dan jejak para shahabatnya mereka itulah Ahlus Sunnah karena mereka di atas jalan yang belum terjadi perkara baru padanya. Perkara baru dan bid'ah hanyalah terjadi setelah Rasulullah ﷺ dan para shahabatnya.” ³⁴

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata : ” Termasuk jalan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah adalah mengikuti jejak - jejak Rasulullah ﷺ secara dhahir dan batin dan mengikuti jalan orang-orang terdahulu yang pertama dari para (sahabat) Muhajirin dan Anshar dan mengikuti wasiat Rasulullah ﷺ tatkala berkata : “ Berpeganglah kalian pada sunnahku dan sunnah para khalifah yang mendapat petunjuk dan hidayah setelahku berpeganglah kalian dengannya dan gigitlah dengan gigi geraham kalian dan berhati-hatilah kalian dari perkara yang baru karena setiap perkara yang baru adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat.”³⁵

Dalam kesempatan lain Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata : “ Mereka adalah orang-orang yang berpegang teguh dengan kitab Allah dan sunnah Rasulullah ﷺ dan apa-apa yang disepakati oleh generasi dahulu yang

³³ *Al Fishal Fil Milal Wal Ahmwa Wan Nihal* 2/281 karya Imam Ibnu Hazm *rahimahullah*.

³⁴ *Talbis Iblis* hal 21 karya Imam Ibnul Jauzi *rahimahullah*.

³⁵ *Majmu Fatawa* 3/157 karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah*.

pertama dari kaum Muhajirin dan Anshar dan yang mengikuti mereka dengan baik.”³⁶

Beliau juga berkata : “ Siapa yang berkata dengan Al Qur-an dan As Sunnah dan Ijma’ maka ia termasuk Ahlus Sunnah Wal Jama’ah.”³⁷

Kalau kita perhatikan perkataan – perkataan para ulama diatas maka kita dapat mengambil sebuah kesimpulan yang mencakup bahwasanya **Ahlussunnah Wal Jama'ah** adalah orang – orang yang menerapkan Islam secara keseluruhan dalam berbagai macam bidang sesuai dengan petunjuk Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ serta pemahaman para shahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in. Hal ini menjadi jelas bila diperhatikan hadits Irbadh bin Sariyyah ؓ diatas. *Wallahu 'alam.*

Akan tetapi sebagai tambahan faidah dalam perkara ini, maka sebagian ulama terkadang memberikan definisi **ahlussunnah** dengan hal yang menjadi ciri khas dan kekhususan mereka³⁸, perhatikan ucapan – ucapan ulama di bawah ini :

- Imam Fudhail bin Iyadh *rahimahullah* berkata : ” Ahlussunnah adalah orang yang mengetahui apa yang masuk ke dalam perutnya dari (makanan) yang halal.”³⁹
- Imam Malik *rahimahullah* pernah ditanya : Siapakah Ahlussunnah itu ? Beliau menjawab : ” Ahlussunnah adalah mereka yang tidak mempunyai **laqab** (julukan) yang sudah terkenal seperti Jahmi, Qadari, atau Rafidli. ”⁴⁰

³⁶ *Majmu Fatawa* 3/375 karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah*.

³⁷ *Majmu Fatawa* 3/346 karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah*.

³⁸ Saya katakan (Abu Asma Andre) : ” Kekhususan **Ahlussunnah Wal Jama'ah** dibanding berbagai macam kelompok adalah perkara yang jelas lagi nyata, pembahasan tentang masalah ini adalah pembahasan yang sangat penting, yang insyaAllah pada kesempatan yang lain akan kita luaskan pembicaraannya. ”

³⁹ *Syarhus Ushul Itiqad Ahlus Sunnah* no 51 karya Imam Al Lalika'i *rahimahullah* dan *Al Hilyah* 8 / 1034 karya Imam Abu Nu'aim al Ashbahani *rahimahullah*.

⁴⁰ *Al Intiqah Fi Fadlailits Tsalatsatil Aimmatil Fuqaha* hal 35 karya Imam Ibnu Abdil Barr *rahimahullah*.

Ketiga : Al Jama'ah

Al Jama'ah secara bahasa maknanya seperti yang dikatakan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* : " Al Jama'ah dari kata *Al Jama'* bermakna menyatukan sesuatu yang terpecah, maka jama'ah adalah lawan kata dari perpecahan. Dan mereka dinamakan Ahlul Jama'ah karena Al Jama'ah adalah persatuan dan lawannya adalah perpecahan." ⁴¹

Adapun secara makna syar'i maka ulama memiliki bermacam – macam pendefinisian tentang makna Al Jama'ah, sebab terjadinya hal ini karena mereka memiliki penafsiran yang berbeda terhadap hadits – hadits berikut ini :

- Hadits – hadits perpecahan ummat, diantaranya :

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ افْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةٌ فِي
الْجَنَّةِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَافْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَأِحْدَى وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ
وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَاحِدَةٌ فِي
الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ الْجَمَاعَةُ

Dari 'Auf bin Malik y berkata : Bersabda Rasulullah r : " *Berpecah umat yahudi menjadi tujuh puluh satu golongan, satu masuk surga dan tujuh puluh masuk neraka, dan berpecah nashara menjadi tujuh puluh dua kelompok, tujuh puluh satu masuk neraka dan satu masuk surga, dan demi jiwa Muhammad yang berada di Tangan-Nya, akan berpecah umatku menjadi tujuh puluh tiga kelompok, satu di surga dan tujuh puluh dua di neraka.* " Shahabat berkata : " *Katakan wahai Rasulullah, siapa yang satu tersebut ?* " Rasulullah r menjawab : " *Al Jama'ah.* " ⁴²

⁴¹ *Majmu Fatawa* 2/157 karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah*.

⁴² HR Imam Ibnu Majah *rahimahullah* no 3992, Imam Ibnu Abi Ashim *rahimahullah* dalam *Kitabus Sunnah* no 63, Imam Al Lailika'i *rahimahullah* dalam *Syarah Ushul Itiqad Ahlussunnah* no 150. Syaikh Al Albani *rahimahullah* berkata dalam *Silsilah Hadits Ash Shahihah* no 1429 : " Hadits shahih."

- Hadits wasiat Rasulullah ﷺ kepada Hudzaifah t , yaitu :

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ يَقُولُ
كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَيْرِ وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ مَخَافَةَ
أَنْ يُدْرِكَنِي فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٌّ فَجَاءَنَا اللَّهُ بِهَذَا الْخَيْرِ فَهَلْ بَعْدَ هَذَا
الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ وَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ قَالَ نَعَمْ وَفِيهِ دَخْنٌ قُلْتُ وَمَا دَخْنُهُ
قَالَ قَوْمٌ يَهْدُونَ بِغَيْرِ هُدًى يَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ قُلْتُ فَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ قَالَ نَعَمْ
دُعَاةٌ إِلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ مَنْ أَحَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ صِفْهُمْ لَنَا فَقَالَ هُمْ مِنْ
جَلْدَتِنَا وَيَتَكَلَّمُونَ بِاللَّسِنَتَيْنَا قُلْتُ فَمَا تَأْمُرُنِي إِنْ أَدْرَكَنِي ذَلِكَ قَالَ تَلَزِمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ
وَأِمَامَهُمْ قُلْتُ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلَا إِمَامٌ قَالَ فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرَقَ كُلَّهَا وَلَوْ أَنْ تَعْصُ
بِأَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ

Dari Hudzaifah bin Al Yaman t berkata : " Orang-orang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang perkara - perkara kebaikan sedangkan aku bertanya kepada beliau tentang keburukan karena aku takut akan menimpaku. Aku bertanya : " *Wahai Rasulullah, dahulu kami berada pada masa jahiliyyah dan keburukan lalu Allah mendatangkan kebaikan ini kepada kami, apakah setelah kebaikan ini akan datang keburukan ?* ". Beliau r menjawab : "Ya". Aku bertanya lagi : "Apakah setelah keburukan itu akan datang lagi kebaikan ? ". Beliau r menjawab : " Ya, akan tetapi di dalamnya ada "dukhn" (kotorannya) ". Aku bertanya lagi : "Apa kotorannya itu ? " Beliau r menjawab : "Yaitu suatu kaum yang memimpin tanpa mengikuti petunjukku, kamu mengenalnya tapi sekaligus kamu ingkari. ". Aku kembali bertanya : "Apakah setelah kebaikan (yang ada kotorannya itu) akan timbul lagi keburukan ? ". Beliau r menjawab : "Ya, yaitu para penyeru yang mengajak ke pintu jahanam. Siapa yang memenuhi seruan mereka maka akan dilemparkan kedalamnya." Aku kembali bertanya : " *Wahai Rasulullah, berikan sifat-sifat (ciri-ciri) mereka kepada kami ?* ". Beliau r menjelaskan : "Mereka itu berasal dari kulit-kulit kalian dan berbicara dengan bahasa kalian. " Aku katakan : "Apa yang baginda perintahkan kepadaku bila aku menemui (zaman) keburukan itu ? ". Beliau r menjawab : " Kamu tetap berpegang (bergabung) kepada jama'ah muslimin dan pemimpin mereka." Aku kembali berkata : " Jika saat itu tidak ada jama'ah muslimin dan juga tidak ada pemimpin (Islam)?" Beliau menjawab : "Kamu tinggalkan seluruh firqah (kelompok/golongan) sekalipun kamu harus memakan akar pohon hingga maut menjemputmu dan kamu tetap berada di dalam keadaan itu (berpegang kepada kebenaran). "⁴³

⁴³ HR Imam Al Bukhari no 3606 dan 7084, Imam Muslim no 1847 dan Imam Ibnu Majah no 3979.

- Hadits Ibnu Abbas t

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ
الْجَمَاعَةَ شَبْرًا فَمَاتَ إِلَّا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

Dari Ibnu Abbas t dari Nabi r bersabda : " *Siapapun yang melihat sesuatu dari pemimpinnya yang tak disukainya, hendaklah ia bersabar terhadapnya, sebab siapa yang memisahkan diri sejengkal dari jama'ah, kecuali dia mati dalam keadaan jahiliyah.*"⁴⁴

- Hadits Ibnu Abbas t

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدُ اللَّهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ

Dari Ibnu 'Abbas t dia berkata : Rasulullah r bersabda : " *Tangan Allah bersama Al Jama'ah.*"⁴⁵

Maka dari hadits – hadits diatas dan yang semisalnya, para ulama memiliki setidaknya enam ungkapan dalam mendefinisikan *al jama'ah*, yaitu ⁴⁶ :

1. Al Jama'ah adalah *sawadhul 'azham* (kelompok umat Islam yang paling besar jumlahnya), pendapat ini teriwayatkan dari Abu Mas'ud Al Anshari t dan Abdullah bin Mas'ud t .
2. Al Jama'ah adalah ahli ilmu, ahli ijtihad dan ahli hadits.
 - Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata ketika menafsirkan Al Jama'ah :
" Mereka adalah ahli ilmu (para ulama)."
 - Imam Ahmad *rahimahullah* berkata : " Kalau mereka bukan *ashabul hadits* (ahli hadits), maka saya tidak tahu siapa mereka. "
 - Imam At Tirmidzi *rahimahullah* berkata : " Penafsiran Al Jama'ah dikalangan para ulama adalah ahli fiqih, ahli ilmu dan ahli hadits. "

⁴⁴ HR Imam Al Bukhari no 7053, 7054 dan 7143, Imam Muslim no 1849.

⁴⁵ HR Imam At Tirmidzi no 2166, dishahihkan oleh Imam Al Albani dalam *Shahih Jami'us Shaghir* no 5934.

⁴⁶ Lihat kitab – kitab berikut : *Al I'tisham* 2/767-776, karya Imam Asy Syatibhi *rahimahullah*, *Mauqif Ahlis Sunnah Wal Jama'ah* 1/49-54 karya Syaikh Dr Ibrahim bin Amir Ar Ruhaili *hafidzahullah*.

Ini juga adalah pendapat Imam Abdullah bin Mubarak *rahimahullah*, Imam Ishaq bin Rahawai *rahimahullah*, Imam Ali bin Madini *rahimahullah* dan lain – lain.

3. Al Jama'ah adalah para shahabat t . Hal ini berdasarkan hadits perpecahan ummat. Dimana dalam salah satu lafadz disebutkan :

مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

" Apa – apa yang aku dan para shahabatku berada diatasnya. "⁴⁷

Dan ini adalah pendapat Imam Amiril Mukminin Umar bin Abdul Aziz *rahimahullah* dan Imam Al Barbahari *rahimahullah*.

4. Al Jama'ah adalah jama'ah ummat Islam apabila mereka bersepakat dalam satu perkara – perkara agama. Ini adalah pendapat Imam Asy Syatibhi *rahimahullah*.
5. Al Jama'ah adalah jama'ah kaum muslimin apabila mereka bersepakat dibawah seorang pemimpin. Ini adalah pendapat Imam Ibnu Jarir Ath Thabari *rahimahullah* dan Imam Ibnu Atsir *rahimahullah*.
6. Al Jama'ah adalah kebenaran dan pengikutnya, ini adalah pendapat lain dari Imam Al Barbahari *rahimahullah* dan Imam Ibnu Katsir *rahimahullah*.

Walaupun didalam pengungkapan terlihat berbeda akan tetapi didalamnya justru menambah pemaknaan bagi *Al Jama'ah* – alhamdulillah - , akan tetapi apabila diringkas dan diperhatikan maka makna *Al Jama'ah* kembali kepada dua hal :

1. Golongan yang mengikuti kebenaran, yang terdapat di dalam Al Qur-an dan As Sunnah dengan pemahaman shahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in.
2. Bersatunya manusia diatas satu kepemimpinan yang sesuai dengan syari'at dan larangan keras untuk keluar darinya.

⁴⁷ HR Imam Tirmidzi no 2641, Imam Hakim dalam *Al Mustadrak* 1/128-129, Imam Ibnu Wadhah dalam *Al Bida' Wa Nahyu 'Anha* hal 85, Imam Al Ajurri dalam *Asy Syari'ah* no 23 dan *Al Arbain* hal 53-54, Imam Al Uqaili dalam *Adh Dhuafa* 2/262, Imam Ibnu Nashar dalam *As Sunnah* halaman 18, Imam Al Lalika'i dalam *Syarah Ushul Itiqad Ahlussunnah* 147, Imam Ibnul Jauzi dalam *Talbis Iblis* hal 17, Imam Abdul Qahir Al Baghdadi dalam *Al Firaq* hal 5-6. Dihasankan oleh Imam Al Albani *rahimahullah* dalam *Silsilah Hadits Shahihah* no 1348.

Perhatikan perkataan Abdullah bin Mas'ud ؓ berikut ini :

لجماعة ما وافق الحق وإن كنت وحدك

" *Al Jama'ah adalah yang mengikuti kebenaran walaupun engkau sendirian.*"⁴⁸

Kesimpulan :

Setelah melihat penjelasan diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah para shahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta orang – orang yang mengikuti cara beragama mereka dengan baik sampai hari kiamat, baik mereka adalah ahli hadits, ahli fiqh, ahli ilmu, ahli ijtihaad maupun orang – orang yang menempuh jalan mereka semuanya di timur dan di barat. *Wallahu ' alam.*

⁴⁸ Atsar riwayat Imam Al Lalika'i *rahimahullah* dalam *Syarah Ushul Itiqad Ahlussunnah* no 160

PENUTUP

Inilah apa – apa yang Allah ﷻ memudahkan bagi saya untuk menggali hal – hal yang terkait dengan makna *ahlussunnah wal jama'ah*, dan saya persempit pembahasan ini dengan sebab keterbatasan ilmu yang saya miliki, sehingga saya tidak menyebutkan didalamnya perkara – perkara lain yang sama pentingnya seperti : ciri – ciri ahlussunnah wal jama'ah, nama – nama lain bagi ahlussunnah wal jama'ah, kaidah – kaidah didalam manhaj ahlussunnah wal jama'ah dan lain – lain.

Selain itu makalah ini – sebagaimana makalah – makalah lain yang saya susun – merupakan sumbangan sedikit dari yang paling sedikit yang saya mampu lakukan, juga untuk menumbuhkan semangat belajar serta menggali kitab – kitab para ulama yang sarat akan faidah dan ilmu.

Juga untuk menegakkan ilmu diatas Al Qur-an dan As Sunnah serta pemahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah (*As Salafus Shalih*), Pemahaman *Salafus Shalih* itulah yang saya imani, yakini dan jadikan landasan dalam beragama kepada Allah ﷻ . Pemahaman inilah yang saya yakini kebenarannya, sedangkan pemahaman selainnya saya jauhi sejauh – jauhnya, mengingat tidak seorangpun boleh memahami Al Qur-an dan As Sunnah dengan selain pemahaman mereka. Siapa saja yang berusaha memahami agama ini dengan selain pemahaman *Salafus Shalih*, sungguh telah tersesat sejauh – jauhnya dan bingung sebingung – bingungnya.

Segala yang benar dari makalah ini datangnya dari Allah ﷻ semata dan kema'shuman hanyalah milik Allah ﷻ yang diberikan kepada Rasulullah ﷺ, dan segala yang salah dari makalah ini adalah kesalahan pribadi saya dan syaithan yang berusaha mengintai dan menyeru agar mengikuti jalannya. Dan apabila ada hal yang tidak berkenan atau salah, harap dikoreksi dengan cara yang baik dan hikmah. Karena saudara sesama muslim yang paling baik adalah yang tidak

membiarkan saudaranya yang lain terjatuh kepada kekeliruan dan tidak boleh bagi siapapun – saya termasuk didalamnya – menunda untuk kembali kepada kebenaran, jika kebenaran tersebut telah nampak dan jelas.

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ

B

3 Rajab 1431 H / 15 Juni 2010

Muhibbukum Fillah

Al Faqir ila 'Afwa Rabbihi

Abu Asma Andre

**DIPERBOLEHKAN MENYEBARLUASKAN MAKALAH INI
DENGAN TETAP MENJAGA AMANAT-AMANAT ILMIAH
DAN TIDAK DENGAN TUJUAN KOMERSIAL**

